

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MELALUI EDUKASI KEPUTIHAN DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA WANITA USIA PRODUKTIF

Lilis Fatmawati*¹, A Maya Rupa Anjeli², Yuanita Syaiful³, Alfina Bherlian Nada
Ahmad⁴

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Gresik

⁴ Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Gresik

*e-mail: lilisfatmawati13@gmail.com

Abstract

Health education is a process of changing healthy behavior based on self-awareness, whether in individuals, groups or communities to maintain and improve health. One of the problems of women of reproductive age is the lack of knowledge about vaginal health. Most of the women of reproductive age in Sekapuk Village do not know the importance of keeping the vaginal area clean. This service aims to provide education through audiovisual to increase knowledge and change attitudes of women of reproductive age about vaginal discharge. This activity was carried out by the Nursing Science study program team, Faculty of Health Sciences, University of Gresik in collaboration with the Sekapuk Village which took place at the Sekapuk Village hall on 26-27 May 2023 with the method carried out, namely providing health education with audiovisual media, through this activity it is hoped that women aged Productive people are increasingly aware of the importance of keeping the vaginal area clean and preventing leucorrhoea, so that there is an increase in understanding and a change in attitude in preventing leucorrhoea. From this, the creation of educational media can be a lesson for women of reproductive age in preventing and anticipating that they do not experience vaginal discharge. The results obtained after the community service activities were an increase in knowledge and a change in attitude from negative to positive. Therefore, with education about vaginal discharge as an effort to increase public knowledge and awareness of the importance of preventing vaginal discharge to improve women's health status.

Keywords: Health Education, Leucorrhoea, Audiovisual

Abstrak

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku hidup sehat yang didasari atas kesadaran diri baik itu di dalam individu, kelompok ataupun masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan. Salah satu masalah wanita usia produktif yaitu kurangnya pengetahuan tentang kesehatan keputihan. Sebagian besar Wanita usia produktif di Desa Sekapuk belum mengetahui pentingnya menjaga kebersihan daerah vagina. Pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi melalui audiovisual untuk meningkatkan pengetahun dan berubah sikap Wanita usia produktif tentang keputihan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim prodi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik bekerjasama dengan pihak Desa Sekapuk yang bertempat di balai Desa Sekapuk pada tanggal 26-27 Mei 2023 dengan metode yang dilakukan yaitu pemberian edukasi Kesehatan dengan media audiovisual, melalui kegiatan ini diharapkan Wanita usia produktif semakin mengetahui akan pentingnya menjaga kebersihan daerah vagina dan mencegah terjadinya keputihan, sehingga terjadinya peningkatan pemahaman dan perubahn sikap dalam mencegah keputihan. Dari hal tersebut terciptanya media edukasi yang bisa menjadi pembelajaran bagi Wanita usia produktif dalam mencegah dan mengantisipasi agar tidak mengalami keputihan. Hasil yang didapatkan setelah kegiatan pengabdian yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap dari negative ke postifif. Oleh karena itu, dengan adanya edukasi tentang keputihan sebagai Upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Masyarakat pentingnya untuk mencegah keputihan untuk meningkatkan derajat Kesehatan Wanita.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Keputihan, Audiovisual

1. PENDAHULUAN

Keputihan yang terjadi pada wanita dapat bersifat normal dan abnormal. Keputihan normal terjadi sesuai dengan proses menstruasi. Gejala keputihan yang normal adalah tidak berbau, jernih, tidak gatal, dan tidak perih. Keputihan abnormal terjadi akibat infeksi dari berbagai mikroorganisme, antara lain bakteri, jamur, dan parasite (Manuaba, 2019). Wanita yang mengalami keputihan tidak normal merupakan indikasi dari berbagai penyakit seperti vaginitis, kandidiasis, dan trikomoniasis yang merupakan salah satu dari gejala Penyakit Menular Seksual (PMS) terutama pada wanita yang pernah berganti pasangan seksual atau pasangan seksualnya berganti pasangan seksual. Keputihan abnormal yang tidak tertangani dengan baik dan dialami dalam waktu yang lama akan berdampak pada terjadinya infeksi saluran reproduksi. Infeksi saluran reproduksi ini mengakibatkan infertilitas (Wantania, 2015).

Sobel dari Wayne State University, menulis 75% wanita di dunia mengalami keputihan paling tidak sekali dalam siklus kehidupannya dan 45% wanita mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih selama siklus kehidupannya. Pada masa produktif, wanita yang sudah mengalami menarke dan akan terjadi peningkatan hormon estrogen, sehingga wanita usia produktif dapat mengalami keputihan (Aurellia, 2021). Di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 237.641.326 jiwa yang mengalami keputihan sebanyak 75% (Marhaeni, 2016). Kondisi cuaca yang lembab di Indonesia bisa menyebabkan terjadinya keputihan pada wanita (Aziza, 2015). Pada tahun 2016 sebanyak 999 juta jiwa di Indonesia yang mengalami flour albus sebesar 98.000 kasus (Balitbangkes Kemenkes RI, 2019). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) menunjukkan bahwa 65% remaja putri di Indonesia mengalami flour albus. Sedangkan pada tahun 2018, sekitar 90% Wanita di Indonesia mengalami masalah ini dan 60% di antaranya dialami oleh remaja puteri (BKKBN, 2017). Di Jawa Timur terdapat 21.313 kasus flour albus yang dialami oleh remaja. Hasil riset di Banyuwangi menunjukkan bahwa 70% remaja mengalami flour albus pada tahun 2016, dan selanjutnya terjadi penurunan pada tahun 2018 menjadi 50% (Dinkes Jatim, 2018).

Tidak semua wanita sudah memahami dan mengerti tentang keputihan. Bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan atau edukasi, berita, dan informasi yang simpang siur atau belum tentu kebenarannya. Kurangnya informasi dan pengetahuan dari 7 responden dapat mengakibatkan pemikiran atau persepsi yang salah dan ketidaktahuan mengenai cara menjaga dan mengatasi keputihan itu sendiri. Selama ini sikap wanita usia produktif di Desa Sekapuk untuk mengatasi keputihan adalah dengan cara dilap menggunakan tisu, di desa tersebut juga belum pernah dilakukan penyuluhan terkait keputihan. Keputihan / flour albus sendiri memiliki dampak bagi kesehatan Wanita usia produktif, dan jika keputihan tidak segera ditangani makan akan terjadi beberapa risiko serius seperti infertil, endometritis, radang panggul, dan salpingitis.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tentang pengetahuan dan sikap mengenai keputihan pada wanita usia produktif dengan cara pendidikan atau edukasi dengan media audiovisual dengan tujuan pembelajaran agar dapat menuntun serta meningkatkan pengetahuan tentang keputihan itu sendiri. Media audiovisual

merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara penggabungan kedua unsur inilah yang memuat media audiovisual memiliki kemampuan yang lebih baik. Oleh karena itu tujuan dari pengabdian ini yaitu memberikan edukasi pentingnya mengetahui keputihan sehingga harapannya nanti terjadi perubahan sikap pada wanita usia reproduktif. Kegiatan ini dipilih karena sasaran belum pernah mendapatkan edukasi Kesehatan terkait keputihan.

2. METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Balai Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik pada tanggal 26-27 Mei 2023 mulai pukul 08.00 WIB- selesai dengan mengikuti prosedur pengabdian yaitu sebelum kegiatan dilakukan, tim melakukan survey dan pendataan siapa saja yang belum mendapatkan edukasi Kesehatan terkait keputihan di Desa Sekapuk, sehingga didapatkan sejumlah 20 wanita usia produktif yang belum mendapatkan edukasi Kesehatan. Kegiatan pengabdian ini bertemakan peningkatan pengetahuan dan sikap Melalui Edukasi Keputihan dengan Media Audiovisual Pada Wanita Usia Produktif. Permasalahan ini muncul karena minimnya Masyarakat yang mengetahui tentang keputihan sehingga nantinya dapat merubah atau menumbuhkan sikap positif terhadap keputihan seperti pencegahan sehingga meningkatkan kesadaran pada Wanita untuk menjaga kebersihan daerah vagina. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah Masyarakat mengetahui dan terjadi perubahan sikap terkait dengan keputihan serta tidak ada lagi Masyarakat yang tidak menjaga kebersihan khususnya daerah vagina.

Tahapan persiapan dimulai dari tim pengabdian menemui Kepala Desa dan Perangkat Desa untuk meminta izin dilakukannya kegiatan pengabdian. Setelah melakukan pertemuan dan mempelajari profil Desa Sekapuk serta mempelajari permasalahan yang terjadi di Desa tersebut. Kegiatan yang dilakukan meliputi pendataan siapa saja yang belum mendapatkan edukasi Kesehatan tentang keputihan sejumlah 20 wanita usia produktif, kemudian melakukan Analisa, survey lokasi, penggalian informasi pada wilayah sasaran, serta solusi. Selanjutnya membuat rencana kegiatan untuk pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilakukan dengan penyebaran kuesioner (*pre test*) pengetahuan dan sikap guna mengukur tingkat pemahaman Wanita usia produktif tentang keputihan. Metode pelaksanaan dalam rangka peningkatan pengetahuan dilakukan melalui edukasi, ceramah, tatap muka dan menonton video tentang keputihan. Kegiatan menonton video dengan melibatkan tim pengabdian dan peserta. Serta membagikan link video yang sewaktu-waktu bisa ditonton ulang oleh peserta. Tahap pelaksanaan dilaksanakan selama 2 hari. Dihadhari pertama dilakukan *pre test* dan pemberian edukasi kepada Masyarakat melalui audiovisual dan tanya jawab mengenai keputihan yang sebelumnya Masyarakat sudah mengisi kuesioner saat *pre test*. Pada hari kedua dilakukan *post test* dan pemberian doorprize kepada para peserta yang aktif dan kooperatif saat kegiatan dimulai sampai akhir. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi merupakan tahapan akhir dari pengabdian Masyarakat yakni membagikan kuesioner untuk dilakukan *post test* akan tingkat pemahaman dan perubahan sikap masyarakat mengenai keputihan, serta penyusunan laporan hasil kegiatan. Penyebaran kuesioner untuk *pre test* dan

post test dengan metode *random sampling* yang dilakukan terhadap 20 wanita usia produktif di Desa Sekapuk Ujungpangkah Gresik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2023. Sasaran kegiatan adalah Wanita usia produktif Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Hasil pengukuran dengan kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1 karakteristik peserta pengabdian

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Pendidikan		
Tidak Tamat SD	0	0
Tamat SD	0	0
Tamat SMP	0	0
Tamat SMA	16	80
Tamat PT	4	20
Pekerjaan		
PNS	1	5
Karyawan Swasta	8	40
Buruh	0	0
Pelajar	2	10
Mahasiswa	0	0
Wiraswasta	1	5
Pedagang	0	0
IRT	4	20
Lain-lain	4	20
Sumber Informasi		
Koran	0	0
HP	12	60
Televisi	5	25
Selebaran	0	0
Lain-lain	3	15
Tindakan Ketika mengalami keputihan		
Minum obat	1	5
Periksa ke puskesmas	17	85
Memakai cairan pembersih vagina	0	0
Belum pernah	2	10

Dari hasil analisis pada tabel 2 setelah kegiatan pengabdian Masyarakat didapatkan hasil tingkat pemahaman peserta dari segi pengetahuan peserta secara keseluruhan di setiap pertanyaan terdapat peningkatan pengetahuan dari nilai *pre test* 11 peserta (55%) pengetahuan kurang menjadi 20 (100%) pengetahuan baik saat *post test*. Masih ada peserta yang pengetahuan cukup dan kurang saat dilakukan *pre test*. Sebagian besar peserta Sudah memahami pentingnya menjaga kebersihan untuk mencegah terjadinya keputihan. Sehingga terjadi perubahan pengetahuan, sikap saat sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dilakukan. Secara umum sebelum kegiatan dilakukan, para peserta memiliki sikap yang kurang baik (negative) terhadap keputihan sebanyak 4 (20%). Namun setelah kegiatan pengabdian, sikap

peserta terhadap keputihan khususnya dalam hal mencegah keputihan dan menjaga kebersihan daerah vagina mempunyai sikap positif 20 (100%).

Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode edukasi melalui audiovisual untuk memberikan pemahaman dan perubahan sikap pada Wanita usia produktif. Pemilihan media audiovisual dapat menghasilkan perubahan pemahaman yang lebih baik dari pada sekedar metode ceramah. Hal ini ditunjang dengan data pada tabel 2 bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Pengetahuan yang baik tentang keputihan akan memberikan pengaruh pada sikap dan selanjutnya pada perilaku seseorang. Pemahaman yang baik mengenai pencegahan keputihan akan mendorong terbentuknya sikap positif dan selanjutnya terwujudnya Tindakan yang baik dan benar pula. Edukasi yang diberikan pada peserta meliputi : pengertian, tanda gejala, jenis keputihan, penyebab, penyebab, pencegahan, dan pengobatan keputihan. Setelah kegiatan pengabdian berjalan lancar, dilakukan monitoring dan evaluasi setelah dilakukan edukasi.

Tabel 2. Analisis Hasil pengetahuan Peserta sebelum dan sesudah dilakukan edukasi di Desa Sekapuk Kec Ujungpangkah Kab Gresik pada Tanggal 26-27 Mei 2023

Pengetahuan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	N	%	N	%
Baik	1	5	20	100
Cukup	8	40	0	0
Kurang	11	55	0	0
Total	20	100	20	100

Dari hasil Analisa setelah kegiatan pengabdian Masyarakat didapatkan prosentase tingkat pemahaman peserta di setiap pertanyaan, didapatkan kenaikan rata-rata menjadi baik dari tingkat kurang dan cukup, sehingga didapatkan keseluruhan peserta sudah memahami tentang keputihan baik itu pencegahan dan menjaga daerah kewanitaan. Setelah dilakukan edukasi dan hasil pengisian kuesioner terjadi peningkatan pengetahuan Masyarakat tentang keputihan.

Tabel 3. Analisis Hasil Sikap Peserta sebelum dan sesudah dilakukan edukasi di Desa Sekapuk Kec Ujungpangkah Kab Gresik pada Tanggal 26-27 Mei 2023

Pengetahuan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	N	%	N	%
Positif	16	80	20	100
Negative	4	20	0	0
Total	20	100	20	100

Dari hasil Analisa tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap para peserta pengabdian yakni dari sikap negative menjadi positif. Para peserta sudah mengalami perubahan sikap terkait pencegahan keputihan dan tata cara menjaga kebersihan daerah vagina. Sikap keadaan responden tersebut dikategorikan positif, hal ini dikarenakan pengetahuan yang baik oleh peserta akan berdampak positif

terhadap sikapnya. Sikap yang baik (positif) akan suatu hal membuat seseorang tidak melakukan.



Gambar 1. Dokumentasi saat peserta pengabdian menonton edukasi Kesehatan dengan melalui audiovisual dan pengisian kuestioner *pre test - post test*

Pembahasan

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap para Wanita usia produktif di wilayah Desa Sekapuk kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, melalui program studi Ilmu keperawatan (S1) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat tentang keputihan. Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan keputihan dengan media audiovisual terhadap wanita usia produktif di Desa Sekapuk mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap, menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan tentang kesehatan keputihan terhadap wanita usia produktif, hal ini membuktikan bahwa dalam menyikapi kemampuan responden dalam menerima dan memahami materi kesehatan keputihan yang diberikan berbeda-beda, pendidikan Kesehatan merupakan media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Menurut Notoadmodjo (2017) penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Dengan adanya kegiatan pengabdian yang merupakan salah satu Upaya untuk merubah pengetahuan yang akan berdampak pada sikap. Para Wanita usia produktif yang mengikuti kegiatan ini diharapkan mampu secara terus menerus mensosialisasikan kepada teman sebaya, saudara, dan anak perempuannya tentang pentingnya menjaga kebersihan daerah vagina dan cara mencegah terjadinya keputihan, sehingga nantinya para Wanita usia produktif terjauh dari penyakit menular seksual dan tentunya meningkatkan derajat Kesehatan reproduksi Wanita serta menghasilkan generasi yang berkualitas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan dengan cara memberikan edukasi dengan media audiovisual kepada wanita usia produktif di Desa Sekapuk tentang keputihan, dimana para peserta sangat antusias, aktif dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan mulai dari awal sampai akhir. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan pengetahuan yang baik tentang keputihan. Disamping itu juga menunjukkan sikap positif dalam pencegahan keputihan. Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan tersebut, sikap Masyarakat juga berubah positif terhadap keputihan. Kegiatan yang dilaksanakan diharapkan dapat berkelanjutan untuk melakukan edukasi khususnya pada saat kegiatan posbindu yang bisa bekerjasama dengan kader, bidan desa setempat dan puskesmas. Diharapkan juga dapat melakukan follow up secara intensif kepada Masyarakat sehingga sikap yang baik (positif) dapat dipertahankan. Kesadaran Masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan vagina dan mencegah terjadinya keputihan harus terus digalakkan tidak boleh lengah dan terus dilakukan pendampingan kepada Masyarakat agar terhindar dari PMS.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aurellia, L. and Nainggolan, J. (2021) 'Use Of Panty Liner As A Risk Factor The Occurration Of Abnormal Vaginal Discharge', *Medicinus: Jurnal Kedokteran*, 9(1), p. 27. doi:<http://doi.org/10.19166/med.v9i1.4196>
- Azizah, N. 2015. Karakteristik Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di Smk Muhammadiyah Kudus. *Jurnal JIKK*, 6 (1): 57-78.
- Balitbangkes Kemenkes RI. Laporan Kinerja Ditjen Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Balitbangkes Kemenkes RI; 2019.
- BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan, dan ICF International. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). Jakarta: BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan, dan ICF International; 2017.
- Dinkes Jatim. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. Surabaya; Dinkes Jatim; 2018.
- Manuaba. (2019). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan*. Jakarta : EGC.
- Marhaeni, G. A. (2016). Keputihan pada wanita. *Jurnal Skala Husada*, 3(1), 30–38.
- Notoatmodjo, 2017, pendidikan dan Perilaku Kesehatan Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wantania, J., & Wagey, F. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan, 3 (April), 1-5.